DAMPAK KETELADANAN YESUS SEBAGAI GURU AGUNG BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MASA KINI

Oleh: Ramses Simanjuntak¹

Abstract

The teacher's role is very important in the education process. A teacher not only delivers course content to the students, but also provides character education by being an example of good character and integrity. Therefore, the task of a teacher is a noble task. It is an honorable profession. In the context of Christian Education, Jesus Christ must become our main example and the Master of the education process, lead by a christian teacher. Jesus is the Teacher of all teachers, He not only delivers informations and knowledge, but also changes the life of the people who follow Him.

Keywords : teacher, Chirtian Education, role model, Jesus

Pendahuluan

Dalam penulisan jurnal yang berjudul Dampak Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini, maka penulis mencoba untuk mengetengahkan fakta-fakta yang valid dan aktual tentang keteladanan Yesus sebagai Guru Agung dan tentang Guru PAK masa kini yang gunanya sebagai karya ilmiah untuk memberikan kontribusi bagi banyak orang.

Dalam pengertian secara umum Guru disebutkan sebagai seorang pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.²

Dalam Pengertian secara khusus dapat terlihat dalam penjelasan kepercayaan agama tentang guru seperti pendapat dibawah ini:

Dalam agama Hindu, guru merupakan simbol bagi suatu tempat suci yang berisi ilmu (*vidya*) dan juga pembagi ilmu. Seorang guru adalah pemandu spiritual atau kejiwaan

¹ Ramses Simanjuntak adalah dosen Pendidikan Agama Kristen di STT Nazarene Indonesia, Yogyakarta. Pengalaman sebagai fasilitator dan pemimpin jemaat sangat mendukung peran sebagai pendidik dan penggiat pendidikan Kristen. Mendapatkan gelar S.Th dan M.Pd.K di STTII Yogyakarta. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan program S3 di STT Kadesi, Yogyakarta.

²<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>. - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Menjelaskan-pengertian-peranan-sosial-guru-terhadap-siswa. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015.

murid-muridnya. Dalam agama Buddha, guru adalah orang yang memandu muridnya dalam jalan menuju kebenaran. Murid seorang guru memandang gurunya sebagai jelmaan Buddha atau Bodhisattva. Dalam agama Sikh, guru mempunyai makna yang mirip dengan agama Hindu dan Buddha, namun posisinya lebih penting lagi dikarenakan salah satu inti ajaran agama Sikh adalah kepercayaan terhadap ajaran sepuluh guru Sikh. Hanya ada sepuluh guru dalam agama Sikh. Guru pertama, Guru Nanak Dev adalah pendiri agama ini. Orang India, Cina, Mesir, dan Israel menerima pengajaran dari guru yang merupakan seorang imam atau nabi. Oleh sebab itu, seorang guru sangat dihormati dan terkenal di masyarakat serta menganggap guru sebagai pembimbing untuk mendapat keselamatan dan dihormati bahkan lebih dari orang tua mereka.³

Keteladanan Yesus Sebagai Guru

Romo Banawiratma dalam bukunya "Yesus Sang Guru" yang secara khusus mengupas pekerjaan Yesus sebagai Guru berdasarkan Injil Yohanes mengatakan: "Dalam tugas-Nya sebagai Guru, Yesus menekankan kebersamaan atau persekutuan. Melalui persekutuan itu para murid melihat Yesus sebagai sosok yang penuh dengan pengetahuan, hikmat dan wibawa atau kharisma serta kedalaman spiritual. Sang Guru itu dilihat murid-murid-Nya sanggup menuntun mereka mencapai hidup dan kemuliaan, karena itulah para murid menggantungkan diri kepada Yesus. Mereka rela belajar daripada-Nya, sebaliknya Yesus sebagai Sang Guru mereka, menuntut kesetiaan, kerendahan hati, iman dan percaya bahkan ketaatan sampai akhir dalam mengikuti perintah dan keteladanan-Nya."⁴

Andar Ismail dalam bukunya "Selamat Mengikut Yesus" menyebutkan kehebatan Yesus sebagai pendidik maupun pengajar dalam setiap kesempatan pekerjaan maupun pelayanan-Nya yang amat kreatif, penuh kuasa dan wibawa.⁵ Lebih lanjut ia mengatakan bagaimana Yesus sebagai manusia sejati pun belajar banyak pada masa kecil-Nya. Itu juga salah satu faktor yang membuat diri-Nya tampil sebagai Pengajar yang hebat.⁶ Kemudian dalam uraian mengenai peristiwa di jalan menuju Emaus, Andar Ismail juga memperlihatkan bagaimana kehebatan Yesus sebagai Pengajar menghadapi murid yang keliru, lamban dan dalam ketakutan. Dalam keadaan demikian, Sang Guru itu hadir, mendampingi, mendengar, mengajar dan bahkan melayani. Perbuatan terakhir itulah yang mencelikkan pengertian kedua murid dan segera membuat mereka berkobar-kobar menjadi saksi dari Yesus yang bangkit.⁷ Jadi dari situ kita tahu bahwa betapa hebat ilmu dan filsafat mengajar Sang Mesias itu! Itu

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>. - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015

⁴Romo Banawiratma, *Yesus Sang Guru* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), 105

⁵Andar Ismail, *Seri Selamat "Selamat Mengikut Yesus"* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005), 57

⁶Ibid

⁷Andar Ismail, *Seri Selamat*, 58

patut dan harus kita teladani dalam tugas kita sehari-hari sebagai seorang guru PAK yang baik.

Herman H. Horne dalam bukunya *Teaching Techniques of Jesus* mengatakan bahwa kehidupan dan ajaran Yesus harus menjadi dasar filsafat guru Kristen,⁸ dari situ dia menolak dasar pikiran dan gagasan pendidikan John Dewey yang amat humanis pada masa itu di Amerika. John Dewey menolak pelajaran agama Kristen diberikan di sekolah umum, sebab Dewey mengatakan bahwa sekolah harus mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri oleh kekuatan yang ada padanya. Para guru di sekolah harus belajar teori dan praktek keguruan dari sumber-sumber ilmiah dan rasional, bukan dari tradisi agama Kristen.⁹ Dalam rangka pembentukan filsafat itu, Horne mengemukakan bahwa peristiwa di mana Yesus mengajar seorang wanita di Samaria dan menuntunnya dari kebodohan kepada keputusan menerima Sang Mesias, merupakan perbuatan yang menakjubkan.¹⁰

Horne terpesona terhadap pendekatan Yesus yang akrab, simpati, dan empati, bersifat mendorong dan menantang hingga mendesak untuk mengambil keputusan atau pilihan yang tepat. Banyak lagi bagian kitab Injil yang menarik perhatian Horne berkaitan dengan tugas Yesus sebagai Pendidik dan Pengajar. Berdasarkan penelitiannya terhadap nats keempat Injil, Horne membangun pemahamannya atas dasar bagaimana Yesus menarik perhatian murid atau audiens-Nya; membangun jembatan komunikasi; merumuskan dan mencapai tujuan-Nya; mengajukan dan menyelesaikan masalah; bercakap-cakap secara pribadi; bertanya dan menjawab pertanyaan; menguraikan pengajaran; mengemukakan contoh atau ilustrasi; menggunakan Kitab Suci; memakai situasi menjadi bahan pengajaran; memulai pengajaran; membuat perbandingan; memberi nilai terhadap apa yang diamati; menggunakan simbol; menghadapi pribadi, kelompok, maupun massa; mendorong dan bahkan mengajar anak-anak.¹¹

J.M. Price, dalam karya "Yesus Sang Guru" mengetengahkan kekagumannya juga terhadap pribadi dan praktek Yesus khususnya sebagai pengajar. Ada empat hal yang menarik yang dikemukakan oleh Price dari studinya terhadap hidup dan pekerjaan Yesus sebagai pengajar, keempat hal tersebut adalah:

Pertama, wewenang Yesus sebagai pengajar. Wewenang Yesus sebagai pengajar nyata dari pernyataan-Nya, pernyataan murid-murid dan pengakuan orang lain, seperti Nikodemus seorang tokoh Farisi (Yoh 3:1-2). Wewenang itu nyata pula dalam perbuatan kasih-Nya bagi banyak orang. Dia mengajar atas dasar Firman Allah serta secara cakap membaca hati orang-orang yang dihadapinya. Kedua, kehebatan Yesus dalam menghadapi murid-murid-Nya dengan latar belakang yang berbeda. Murid-murid yang Dia latih dan bina, menurut Price ialah pribadi dan kelompok yang belum berkembang, impulsif, berdosa, kacau pikiran, bodoh, berprasangka dan tidak stabil.

107 ⁸Herman H. Horne, *Teaching Techniques of Jesus*(Oklahoma City: Publisher Name Includes, 2014),

⁹Ibid, 107

¹⁰Ibid, 108

¹¹Ibid, 108

Ketiga, Price menyimak Yesus sebagai pribadi yang mengajar secara terus terang dengan tujuan yang jelas pula. Tujuan Yesus dalam mengajar ialah membentuk cita-cita luhur dalam diri para murid-Nya, membentuk keyakinan yang teguh, memiliki hubungan dengan Allah dan sesamanya. Para murid didorongNya agar kreatif menghadapi masalah hidup sehari-hari dan memiliki watak yang bagus dalam menjalankan tugas pelayanan. Pengajaran Yesus berhasil dalam rangka mengangkat derajat para murid, mengubah kehidupan mereka agar percaya kepada-Nya. Keempat, Yesus adalah pengajar dengan visi yang jelas dan besar yakni berkaitan dengan Kerajaan Allah. Menurut Price, Yesus senantiasa menyesuaikan pengajaran-Nya dengan keadaan dan kebutuhan para murid. Dia menyentuh suara hati mereka serta merangsang mereka untuk aktif berbuat. Bahan pengajaran Yesus diambil dari Perjanjian Lama diintegrasikan dengan peristiwa alam dan peristiwa yang hangat yang sedang terjadi. Dia menggunakan pepatah, ilustrasi, perumpamaan dalam memulai atau dalam menjalankan pengajaran. Bagi Price, susunan pengajaran pengajaran Yesus amat menarik, diawali pendahuluan, isi dan kesimpulan. Singkatnya, menurut price, metode Yesus amat variatif karena mencakup cerita, ceramah dan tanya jawab.¹²

Regina M. Alfonso membuat kajian yang begitu teliti terhadap nats Alkitab dalam Injil untuk mengetengahkan bagaimana tehnik Yesus dalam mendidik dan mengajar. Dalam *How Jesus Taught: The Methods and Techniques of the Master*, ia mengatakan: "The teaching methods of Jesus are just as effective today as they were when he used them. His ideas are applicable for teachers of all levels and all areas of the curriculum, since sound principles built on the knowledge of learning and learners should be applied by any teachers."¹³ ia bertambah yakin bahwa tehnik pekerjaan Yesus Sang Guru amat relevan dengan dunia pendidikan masa kini.

Matt Friedeman dalam bukunya *The Master Plan of Teaching* mengetengahkan hasil kajiannya mengenai keteladanan Yesus sebagai guru. Ia menyebutkan:

Pertama, Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia (inkarnasi) dan sebab itu Ia seratus persen manusiawi. Apakah artinya ini? Sebagai guru kita harus meneladani Yesus Sang Guru dalam hal kuasa dan hikmat yang berasal dari Roh Allah. Kebergantungan Yesus yang amat sempurna kepada Allah Bapa itu harus mewarnai pola pikir dan sikap kita jika ingin berhasil dalam tugas mengajar atau mendidik. Selain itu, teladan Yesus sebagai manusia sejati yang rela belajar, harus mendorong kita untuk rela berlatih, belajar mengembangkan diri dalam karunia yang Allah berikan guna mengajar orang lain. Kedua, sebagai Guru Agung, Yesus tahu apa Yang diperbuat-Nya dan mengerti bagaimana melaksanakan atau mewujudkannya. Yesus pun berkarya atas dasar tujuan yang jelas, yakni membina murid agar mengerti serta mengalami kekudusan Allah. Murid diajarNya agar menyadari diri sebagai

¹²J.M. Price, *Yesus Sang Guru*, 5

¹³Regina M. Alfonso, *How Jesus Taught: The Methods and Techniques of the Master*, 35

hamba. Murid pun diajar agar hidup dalam relasi kasih dengan sesamanya. Ketiga, cara Yesus melaksanakan tugas-Nya sebagai Guru amat mengagumkan. Yesus memang unik namun Dia menjadi sama dengan (identifikasi) murid-murid-Nya dan dengan orang-orang lain yang dilayaniNya. Dia membaca apa kebutuhan mereka, pergumulan serta tingkat pengertian mereka. Dia "menjadi satu" dengan berita yang disampaikan, karena itu tidak heran mengapa Yesus begitu berotoritas. Hal itu tampak dalam pernyataan-Nya: "Aku berkata kepadamu..." atau "Aku adalah..." Teladan Yesus dalam kerelaan menjadi sama dengan orang yang dilayani ini merupakan perkara yang harus berkembang dalam hati seorang guru jika ia hendak membawa pembaruan. Keempat, Yesus senantiasa mengarahkan murid mencapai target dalam hal apapun yang diperbuat mereka. Relasi di antara murid merupakan komunikasi itu sendiri. Artinya, relasi tidak hanya sebatas kata, ucapan dan peristiwa sewaktu-waktu. Kebersamaan di antara Yesus dan murid-murid-Nya adalah komunikasi dan relasi. Selain itu waktu dalam kebersamaan, bagi Yesus amatlah penting dalam rangka mewujudkan cita-cita-Nya. Dalam mengajar, Yesus membuat murid-murid aktif dan senantiasa di dalam keaktifan, apakah berpikir, merasa dan memberi respons serta berbuat. Dia mengajar sambil berjalan dan berbuat. Dia pun mengajar melalui perbuatan nyata seperti mujizat, diskusi dan tanya jawab. Dia senantiasa memberi dorongan untuk bertindak. Teladan ini harus mendasari nilai hidup dan pemikiran guru. Artinya, dalam perbuatan mendidik maupun mengajar, guru harus menekankan kebersamaan, keaktifan dengan tujuan jelas. Kelima, bahwa Yesus tidak saja mendekati dan melayani orang banyak (massa) melainkan juga memberi perhatian bagi kelompok kecil hingga ke pribadi lepas pribadi. Dalam mencapai dunia dengan Injil, Dia hadir di Palestina di kalangan umat Yahudi. Di kalangan umat itu, Yesus mempunyai kelompok pengikut besar seperti kelompok 5000 orang, 4000 orang, 500 orang, 70 orang, 12 orang hingga ke pribadi-pribadi inti yakni Petrus, Yohanes dan Yakobus. Apakah artinya ini? strategi membawa perubahan tidak dapat dilakukan hanya dengan satu pendekatan. Setiap kesempatan berinteraksi dengan manusia apakah pribadi atau kelompok bahkan dengan massa, mesti diupayakan dengan baik dan tepat. Dewasa ini guru juga dapat mempunyai kelompok inti dan kelompok kecil yang dapat ia jadikan sebagai pembawa pengaruh besar dalam artian positif.¹⁴

Howard G. Hendricks dalam tulisannya *Following The Master Teacher* (dalam *The Christian Educator's Handbook on Teaching*), mengemukakan empat hal yang patut bahkan harus diteladani dari diri Yesus Kristus Sang Guru. Pertama, guru mesti meneladani Dia sebagai pribadi kongruen, realistis dan relasional. Kedua, guru perlu mencermati Dia yang punya berita yang berasal dari Bapa, relevan bagi manusia, orotitatif dan efektif. Ketiga, guru patut memahami Dia yang kreatif mendorong atau membangun semangat dengan kasih, penerimaan dan peneguhan (afirmasi). Keempat, guru harus meneladani Dia yang mengajar

¹⁴Matt Friedeman, *The Master Plan of Teaching* (Wheaton: Victor Books, 1990), 120

dengan metoda kreatif seperti terlihat dalam pertanyaan dan perumpamaan-Nya, bersifat unik, memikat dan berkembang.¹⁵

Mengenal Identitas Guru PAK: Siapakah Guru PAK itu?

Menurut Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah **pendidik profesional** dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Pasal 1 ayat 1)¹⁶

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Dari penjelasan tersebut diatas dapatlah dipahami bahwa tugas seorang guru adalah tugas yang mulia, ia merupakan sebuah profesi yang terhormat, untuk itu para guru PAK masa kini harus menghormati profesi tersebut dan hidup didalamnya dengan keteguhan panggilannya guna membawa perubahan bagi peserta didiknya.

Tugas guru PAK pada masa kini memang sungguh berat, dalam memahami tugas tersebut penulis mencoba menjelaskan dulu arti “tugas” itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”tugas” berarti, sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang.¹⁷ Dari definisi tersebut ada beberapa hal penting yang harus menjadi perhatian bagi kita, yaitu:

a. Motivasi Dalam Mengajar

Berbicara tentang Guru berarti itu adalah sebuah Profesi. Profesi sering dikaitkan dengan hak. Apa yang menjadi motivasi anda mengajar? Panggilan atau karena terpaksa. Karena ingin memberikan sesuatu dari profesi atau menginginkan sesuatu dari profesi? Buang muatan-muatan yang tidak baik dalam diri kita (pikiran, nilai-nilai, kecurangan, dll) yang membebani kita dalam menghidupi tugas dan fungsi kita sebagai Guru.¹⁸

b. Metode Yang Digunakan Dalam Mengajar

Belajarlah dari Yesus Sang Guru Agung, yang kreatif menggunakan metode dalam mengajar (memenangkan perhatian, menggunakan pertanyaan, menggunakan ilustrasi, menggunakan ceramah, menggunakan model, Malcom S. Knowles= sistem pedagogi vs andragogi). Seorang pengajar haruslah memilih metode yang paling tepat untuk

¹⁵Howard G. Hendricks, *The Christian Educator's Handbook on Teaching* (Arizona: Baker Book; Publication Date: 1998), 93

¹⁶UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta: 2004), 1

¹⁷<https://kamus.besar.bahasa.indonesia.online/Tugas>.—Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015

¹⁸Ruth, S. Kadamanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar dalam “Pola Didik Iman Anak”* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 98

memperoleh perhatian dan mempertahankan minat dari murid. Setiap metode yang digunakan pengajar harus dapat membangkitkan perhatian kepada para murid untuk mendengar, melihat, mengatakan dan mengerjakan apa yang diajarkan kepada mereka.¹⁹

c. Manfaat Yang Diperoleh Dalam Mengajar

Di dalam setiap hak terdapat kewajiban. Semakin besar haknya, semakin berat pula tanggung jawab yang terkait di dalamnya. Temukan manfaat di dalam setiap tanggung jawab anda. Meskipun keadaan dimana anda mengajar keruh, jangan mau pikiran anda, tanggung jawab anda ikut keruh. Jangan hanya menuntut hak tetapi kewajiban dilupakan. Terlalu banyak orang yang terdiam terhadap kewajiban dan bersuara jika hak didiamkan.²⁰

Kegiatan belajar PAK bersifat rohaniah (mental/spiritual), oleh sebab itu aktivitas guru PAK dikelas dalam kegiatan belajar mengajar bersama dengan siswa-siswinya harus mencirikan aktivitas rohani yang sehat, seperti berdoa, beribadah, memuji dan menyembah Allah. Guru PAK adalah alat Tuhan, dia adalah hamba Allah dan imam bagi murid-muridnya (1 Ptr 2:9,10). Guru PAK harus hidup di dalam Roh dan mengandalkan Roh sebab Roh Kuduslah pengajar yang sesungguhnya dalam diri orang percaya (Yoh 16:11-13; 1 Yoh 2:20,27). Kita juga berdoa supaya dipenuhi oleh-Nya (Ef 5:18), dipimpin dan berjalan menunaikan karya bersama Dia (Gal 5:16-18). Kita juga harus menjaga diri supaya tidak mendukakan Dia (Ef 4:30). Atau supaya tidak menghambat pekerjaan-Nya (1 Tes 5:20). Kitab Kisah Para Rasul menyatakan bahwa ketika Roh Kudus hadir dan bekerja dalam hidup komunitas orang percaya, maka proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membawa perubahan hidup.²¹

Guru PAK harus menjadi teladan iman yang mumpuni bagi siswa-siswinya, karena melalui kehidupan guru PAK yang berintegritas serta memiliki kehidupan rohani yang berkualitas membuat para siswa tak sungkan menjadikan mereka contoh teladan yang patut diteladani. Firman Tuhan jugamengatakan bahwa dalam melayani, guru PAK sebagai pelayan Tuhan harus menjadi teladan, dan model kehidupan (bd. Ti 2:6,7). Dalam hal ini Guru PAK harus menanamkan pengaruh melalui keteladanan hidupnya baik dalam perkataan dan perbuatan mengajar.

Dampak Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini

Sesuai dengan bidang tugasnya, seroang guru Pak adalah guru yang punya kualitas rohani yang lebih dibandingkan dengan guru pada umumnya. Di bawah ini ada beberapa

¹⁹Kadarmanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar dalam "Pola Didik Iman Anak"*, 98

²⁰Ibid, 99

²¹<http://irmaloebys.blogspot.co.id/2012/tugas-dan-panggilan-guru-pak>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015

usulan kualitas iman yang menurut penulis dapat dijadikan pegangan bagi guru PAK masa kini, yakni:

a. Guru PAK Harus Memiliki Pengalaman Rohani Yang Mumpuni

Melaksanakan tugas pekerjaan sebagai guru PAK bukanlah sekedar rutinitas pekerjaan atau sarana untuk mendapatkan imbalan (gaji) dan mencari nafkah karena tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan isi Alkitab atau pengetahuan agama tetapi berkenaan kehidupan Rohani Guru, yaitu: guru harus menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat pribadinya, memiliki pertobatan, mengalami kelahiran baru dan memiliki iman yang dewasa kepada Allah.²²

Seorang Guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi Iman Kristen yaitu harus mengenal Alkitab dengan baik dan ia sendiri perlu di didik dan di latih sebelum ia mengajar orang lain. Guru perlu mengetahui bagaimana iman bertumbuh dalam batin manusia dan bagaimana iman berkembang dalam hidup orang percaya. Seorang Guru harus mempelajari ilmu jiwa yang berhubungan dengan soal-soal agama. Ia harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gerejanya dan ia sendiri harus rajin mengambil bagian dalam kebaktian pekerjaan gereja umumnya, jangan hanya menaruh minat terhadap tugasnya sendiri dan seorang guru harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya.²³

Selain itu guru agama Kristen dapat mengantarkan siswa mengenal dan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus karena ia dapat menceritakan pengalaman iman kepada siswanya. Iman bukan sekedar pengetahuan melainkan keyakinan yang bertumbuh melalui pengumpulan dan pengalaman yang dihidupkan dalam sikap dan perilaku, iman tidak boleh statis sebab akan mati atau menjadi benda antik yang tidak dapat dimanfaatkan sebagaimana fungsinya hanya dipandang atau menjadi hiasan.²⁴

Hal ini menunjukkan guru agama Kristen terpanggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin dalam mengenai pribadi Tuhan Yesus Kristus sebagai guru yang harus diteladaninya dalam hidup sehari-hari dalam melaksanakan tugas keguruan sehingga menghasilkan buah-buah iman. Iman yang dimiliki seorang guru Kristen haruslah iman kepada Allah, iman kepada Alkitab dan iman kepada panggilan Allah. Iman seorang guru Kristen yang efektif haruslah iman yang aktif dimana pengajarannya bergantung pada kuasa Roh Kudus dan kesucian hidup yang menjadi keteladanan dalam perbuatan yaitu harus mengetahui kebenaran dan menerapkan dalam hidupnya.²⁵

Untuk itu guru agama Kristen sebagai pengajar iman Kristen tentunya sangat memerlukan kuasa urapan dan kehadiran Roh Kudus karena Roh Kudus sebagai pengajar yang sesungguhnya dalam membimbing dan memahami kebenaran firman Allah, yang semuanya itu di wujudkan adanya sikap hormat, kasih berbakti, setia, penuh penyerahan dan memuliakan Allah, terlebih dinyatakan dalam tindakannya memperhatikan dan menolong

²²<http://irmaloebys.blogspot.co.id/2012/tugas-dan-panggilan-guru-pak>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015

²³Kenet O. Gangel, *Guru Sebagai Pemimpin Kristen* (Malang : Gandum Mas, 2001), 143

²⁴Kadarmanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar dalam "Pola Didik Iman Anak"*, 101

²⁵Howard G. Hendricks, *Pendidikan yang Mengubah Kehidupan* (Yogyakarta: Gloria Graha, 2013), 9

siswa untuk hidup dalam nilai-nilai kerajaan surga seperti menghargai orang lain, penuh kejujuran, keadilan, persaudaraan dan mau bekerja keras. Iman bagi seorang Guru agama merupakan suatu perjalanan yang menghendaki perubahan terus-menerus dalam kepercayaan dan pemahaman menuju kedewasaan rohani. Guru seharusnya mendalami alkitab, memiliki kehidupan doaseperti teladan Yesus, memiliki hubungan dengan Allah dan saudara seiman, bersaksi bagi Kristus dan taat kepada Kristus.²⁶

b. Guru PAK Harus Memiliki Pengetahuan Dan Kebenaran Firman Allah

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan kebenaran firman Allah sebagai bahan pengajaran yang utama, karena semua bahan pengajaran dari seluruh Alkitab dan berkaitan dengan Kristus. Guru harus mengajarkan benih firman dengan setia dalam kuasa Roh Kudus, sehingga pada akhirnya siswa mengalami perubahan karena firman Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran.²⁷

Pada saat itulah ia dibenarkan oleh Allah bukan karena perbuatan tetapi kasih karunia Allah dalam Tuhan Yesus Kristus. Orang yang telah dibenarkan Allah mengalami lahir baru atau menjadi ciptaan baru yang harus melakukan pekerjaan baik. Jadi dengan hal tersebut seorang Guru PAK harus memiliki pemahaman dan pengertian mengenai kebenaran di dalam Tuhan Yesus Kristus sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan. Di dalam pengajaran-Nya Tuhan Yesus juga membina sifat-sifat jujur, rendah hati, murah hati, kesucian, tidak mementingkan diri sendiri, sukacita dan penuh pengorbanan.

c. Guru PAK Harus Memiliki Karakter Kristus.

Karakter berarti menyangkut kepribadian yang utuh dari seseorang, sehingga kepribadian sangat menentukan nilai kehidupan seseorang.²⁸ Karakter atau kepribadian seorang Guru PAK juga menentukan keberhasilan Guru dalam mendidik dan mengajar siswa sebagai pembimbing rohani dalam menumbuh-kembangkan iman siswa, karena guru PAK tidak hanya sekedar sebagai pengajar ilmu saja tetapi lebih daripada itu guru menjadi contoh dari kehidupan yang diajarkan dan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Sifat atau kepribadian seorang guru meliputi guru tidak boleh malas, harus tenang, tidak boleh memihak, sabar, tidak boleh mencemarkan martabatnya dengan bersenda gurau, tidak boleh mengecilkan hati murid atau merendahkan, menunjukkan dosa adalah menjijikkan, menghukum semua perbuatan salah dan harus menepati semua janjinya.³⁰

Dengan demikian maka karakter sebagai Guru PAK seharusnya mengacu kepada Pribadi Yesus Kristus sebagai Sang Guru Agung karena seluruh kehidupan Guru PAK merupakan contoh bagi para siswanya. Tuhan Yesus Kristus layak disebut sebagai Guru

²⁶Hendricks, *Pendidikan yang Mengubah Kehidupan*, 10

²⁷Leroy Ford, *Kenalilah Murid Anda* (Semarang : Lembaga Literatur Baptis, 2000), 54

²⁸Ibid, 55

²⁹Banawiratma, *Yesus Sang Guru*, 110

³⁰Ibid, 110

Agung karena pengajarannya disertai oleh kuasa, mujizat dan wibawa sehingga setiap pengajarannya berpusat pada keteladanan hidupNya dan menekankan kepada kasih yaitu kasih kepada Allah dan sesama manusia, sebab Yesus sendiri memiliki karakter yang penuh kasih, dan penuh kebenaran.

Selain pengetahuan dan kebenaran Firman Allah, kepribadian atau karakter dan memiliki pengalaman rohani seorang guru harus memperhatikan kemampuan pengajarannya, sebagai tanggung jawab kepada atasan secara langsung, sehingga guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

Kesimpulan

Tuhan Yesus Kristus, ketika hidup di dunia ini melakukan pekerjaan yang sangat menakjubkan, salah satu tugas yang tak pernah lalai Ia kerjakan adalah mengajar dan mendidik murid-murid-Nya dan para pendengar yang selalu ingin mendengar pengajaran-Nya, yang menarik adalah Tuhan Yesus mengajar dengan penuh kuasa, sehingga berbeda dengan guru-guru lainnya yang mengajar pada zaman itu.

Sebagai seorang guru Yesus melakukan pendekatan yang berbeda dengan semua guru, Ia peduli, penuh perhatian dan memberikan pertolongan, Ia sungguh pribadi yang luar biasa, sehingga tak heran Yesus disebut sebagai Guru Agung karena cara dan metode mengajar-Nya yang unik, dan penuh kuasa itu.

Sebagai guru PAK kita harus belajar kepada Yesus, agar tujuan dan tugas mengajar kita berjalan dengan baik. Yesus adalah teladan kita dalam menjalankan tugas-tugas kita, untuk itu kita perlu mengandalkan Tuhan dan hidup dalam pimpinan dan bimbingan Roh Allah, agar apa yang kita lakukan itu sungguh membawa dampak yang positif bagi murid-murid kita, sehingga transformasi sejati sungguh terjadi dan murid-murid benar-benar menjadi anak-anak Tuhan yang mumpuni dalam kehidupan rohaninya

Guru PAK harus belajar kepada Yesus Sang Guru Agung, karena Yesuslah satu-satunya guru dan pendidik yang paling berhasil membawa perubahan di dalam diri murid-murid-Nya sehingga murid-murid-Nya sangat terkesan dengan pribadi gurunya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, Regina M. *How Jesus Taugh: The Methods and Techniques of the Master*
 Banawiratma, *Yesus Sang Guru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000
- Ford, Leroy *Kenalilah Murid Anda*. Semarang :Lembaga Literatur Baptis, 2000
- Friedeman, Matt *The Master Plan of Teaching*. Wheaton: Victor Books, 1990
- Gangel, KennetO. *Guru Sebagai Pemimpin Kristen*. Malang : Gandum Mas, 2001
- Hendricks, Howard G. *Pendidikan yang Mengubah Kehidupan*. Yogyakarta: Gloria Graha, 2013
- Hendricks, Howard G. *The Christian Educator's Handbook on Teaching*. Arizona: Baker; Publication Date: 1998
- Horne, Herman H. *Teaching Techniques of Jesus*. Oklahoma City: Publisher Name Includes, 2014
- <http://irmaloebys.blogspot.co.id/2012/tugas-dan-panggilan-guru-pak>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>. - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015
- <https://kamus.besar.bahasa.indonesia.online/Tugas>. – Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015
- Ismail, Andar *Seri Selamat “Selamat Mengikut Yesus”*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005
- Kadarmanto, Ruth S. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar dalam “Pola Didik Iman Anak”*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005
- Price, J. M. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1975. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta: 2004